

The Influence of Cash Flow and Return On Asset (ROA) on Share Price Case Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)

Ni Nyoman Ester Ivon Trivena¹, Luh Diah Citra Resmi Cahyadi², Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani³

¹²³ Prodi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

Email: 19111501039@undhirabali.ac.id¹

Abstrak – *Capital Market yang pada umumnya dikatakan sebagai salah satu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan kegiatan bertransaksi untuk memperoleh modal. Teory yang mendukung dalam penelitian ini yaitu teory sinyal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas dan return on asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif dengan data Sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh bursa efek Indonesia selama periode 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar diBEI, metode pengambilan sampel purposive sampling dan metode analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian, diketahui bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, arus pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Dan Return on asset (ROA) pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

Kata Kunci: *Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Return On Asset (ROA)*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu kegiatan pertemuan antara departemen yang memiliki modal dengan departemen yang membutuhkan modal untuk memperdagangkan surat berharga secara bersama-sama. Namun sebelum melakukan investasi saham tentunya harga saham tersebut akan dinilai sangat berguna karena dari nilai saham yang tercatat maka investor dapat menempatkan kekuatan untuk dapat memunculkan skala pelanggan harga saham di sektor perbankan (Setiawan dan Mastra, 2015). Investasi pada instrumen pasar saham, perusahaan tercatat di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, bahkan Indonesia dinobatkan sebagai negara dengan perusahaan publik tertinggi di ASEAN, hingga awal tahun 2020 tercatat sebanyak 675 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI, 2020). Salah satu bidang yang lebih diminati investor sebagai lokasi investasi adalah bisnis yang bergerak di bidang perbankan, terbukti dengan total nilai bisnis industri perbankan yang paling tinggi, terkenal mengungguli industri lainnya dengan bobot nilai 458.566 (Bursa Efek Indonesia, 2019).

Tabel 1. Harga Saham Pada sektor Perbankan periode 2020 – 2022

NO	Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham		
			2020	2021	2022
1	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia	1.035	1.810	404
2	ARTO	PT. Bank Artos Indonesia Tbk	4.300	1.600	3.720
3	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	33.850	7.300	8.550
4	BBHI	PT. Bank Harda Internasional Tbk	424	7.075	1.795
5	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	1.500	2.000	2.120
6	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.175	6.750	9.225
7	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.170	4.110	4.940
8	BBYB	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk	298	2.630	645
9	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk	690	3.810	3.990
10	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	430	1.730	1.090
11	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.325	7.025	9.925
12	BNBA	PT. Bank Bumi Artha Tbk	378	3.240	925
13	BNLI	PT. Bank Permata Tbk	3.020	1.535	1.015
14	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	7.650	660	520
15	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	1.065	770	1.540

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1 menunjukkan perkembangan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Salah satu bank yang volatilitasnya cukup signifikan pada masa pemulihan dari tahun 2020 hingga 2021 adalah bank AGRO, BBHI, BBMD, BBYB, BINA, BMAS, BNBA yang mengalami peningkatan sesuai pernyataan mitra pengelola bank tersebut Pilarmas Investindo Maximilianus Nicodemus. Dengan turunnya data inflasi AS, hal ini tentunya akan menjadi sentimen positif bagi para pelaku pasar dan investor, terutama jelang pertemuan The Fed mengenai suku bunga. Ini memperkuat tindakan bank digital. Namun, berbeda dengan bank PNB, MAYA, BNLI, BBCA, ARTO mengalami penurunan pada periode 2020 - 2021 karena penurunan laba bersih yang disesuaikan dengan pendapatan bunga, jelas manajemen bank. pertumbuhan kredit di tengah lemahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dan penerapan prinsip kehati-hatian untuk menjaga kualitas portofolio kredit (CNBN 2022).

Metrik kinerja perusahaan yang menjadi perhatian utama investor dan kreditur adalah arus kas dan profitabilitas. Dihadapkan pada dua ukuran kinerja perusahaan, investor harus yakin bahwa ukuran kinerja yang mereka minati secara akurat menggambarkan keadaan perusahaan. Laporan arus kas memberikan informasi yang berguna tentang penerimaan dan pengeluaran selama periode

pelaporan. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam laporan arus kas disajikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

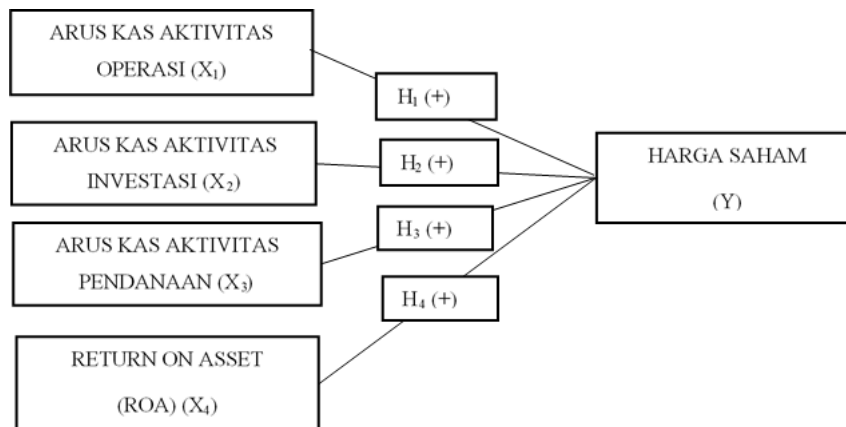
Informasi arus kas masuk akan jika rilis laporan arus kas menyebabkan investor bereaksi untuk membeli atau menjual saham, yang kemudian tercermin dalam harga dan *return* saham (2020). Hal ini sesuai dengan *signaling theory*, yaitu informasi yang lengkap dan akurat mengenai prospek internal dan masa depan bisnis yang perlu diketahui oleh manajemen, dimana informasi tersebut digunakan untuk mengambil tindakan di '*enterprise*'. Laporan arus kas dari operasi berisi informasi yang dapat menentukan apakah operasi bisnis dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman bisnis. Investor dapat mempertimbangkan arus kas dari laporan laba rugi sebagai informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan investasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Salsabila dan Ardini (2022) serta Rafiah dan Pujono (2022) yang menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi berdampak positif terhadap harga saham, berbeda dengan hasil penelitian Setyowati et al (2021) yang menunjukkan bahwa arus kas dari arus kas operasi tidak mempengaruhi harga saham.

Teori sinyal menjelaskan bahwa sinyal positif kepada calon investor dan investor sebagai jaminan atas investasinya di masa depan, semakin tinggi arus kas investasi akan mempengaruhi semakin tinggi kepercayaan investor terhadap bisnis tersebut, semakin besar nilainya. keuntungan saham. Dimana suatu perusahaan mampu memberikan informasi arus kas kepada investor untuk mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi volume perdagangan, hal ini didukung oleh teori saat ini yang semakin menekankan pentingnya pengungkapan informasi oleh perusahaan untuk keputusan investasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sari dan Suryana (2021) dan Meliana (2020) yang menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham, berbeda dengan hasil penelitian Sari dkk (2022) yang berasumsi bahwa arus kas- arus investasi tidak mempengaruhi harga saham.

Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa adanya aktivitas perusahaan yang meningkatkan pendanaannya merupakan sinyal positif bagi investor yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham. Investor akan sangat tertarik dengan peningkatan arus kas dari aktivitas pendanaan, karena hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba di masa depan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dana et al (2018) dan Willem et al (2021) yang menunjukkan bahwa arus kas pendanaan berdampak positif terhadap harga saham, berbeda dengan hasil penelitian Marlina dan Haryanto (2018) yang berpendapat bahwa aliran dana tidak mempengaruhi harga saham.

Return on assets (ROA) adalah rasio yang mewakili perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan oleh bisnis dan modal yang diinvestasikan yang telah menjadi aset. Menurut para ekonom, semakin tinggi pengembalian aset, semakin besar pengembalian bersih per dana yang diinvestasikan dalam total aset. Jika ROA rendah, berarti perusahaan kurang efisien. *Return on assets* (ROA) merupakan rasio keuangan yang dapat menunjukkan keuntungan dari penggunaan aset perusahaan perbankan (Christine dan Winarti, 2022). ROA dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Jika ROA suatu perusahaan tinggi maka dapat dikatakan perusahaan beroperasi secara efisien dan hal ini akan meningkatkan daya tarik investor. Peningkatan daya tarik investor juga akan berdampak pada peningkatan harga saham dan peningkatan *return* saham Anjani (2016). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Junaidi dan Cipta (2021) serta Christine dan Winarti (2022) yang berpendapat bahwa *return* aset berdampak positif terhadap harga saham, berbeda dengan hasil penelitian Nurlia (2019) yang menyatakan bahwa *return* aset tidak mempengaruhi harga saham.

Dari uraian dan hasil kedua penelitian diatas maka peneliti atau penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk menguji secara eksperimental pengaruh komponen arus kas (arus kas keuangan), arus kas operasi dan arus kas investasi dan *return on assets* (ROA) yang tersedia pada harga saham. Oleh karena itu, tim peneliti mengidentifikasi judul “Pengaruh Arus Kas dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022”.



Kas dari operasi adalah metrik terpenting untuk menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar pinjaman, mempertahankan kapasitas operasi entitas, membayar dividen, dan membayar dividen, investasi baru tanpa bergantung pada sumber keuangan eksternal atau tidak. Saat itu, perubahan arus kas dari aktivitas bisnis akan membawa sinyal positif bagi investor, yang menjadi dasar bagi investor untuk menjual dan membeli saham perusahaan. Hal ini sesuai dengan *signaling theory*, dimana arus kas operasi mengalami peningkatan dan bagaimana arus kas operasi ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang kinerja perusahaan dimasa yang akan datang, hal ini tentunya akan mempengaruhi harga saham. Dengan demikian, peningkatan arus kas operasi akan menciptakan sinyal positif bagi investor untuk membeli saham perusahaan dan dapat mempengaruhi *return* saham.

Penelitian sebelumnya oleh Fita (2018) dan Dana (2020) menunjukkan bahwa semakin tinggi arus kas operasi, semakin tinggi pula harga saham yang akan diberikan kepada investor. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muchran & Thaib (2020) yang menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, maka dari penelitian dan interpretasi sebelumnya, hal ini telah dikemukakan dan dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut: berikut.

H1: Arus kas aktivitas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham

Peningkatan arus kas investasi dapat mengindikasikan bahwa bisnis akan dapat meningkatkan pendapatan di masa depan. Adanya pendapatan ini akan menyebabkan investor membeli saham di pasar saham, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa sinyal positif ditujukan kepada calon investor dan investor sebagai jaminan atas investasinya di masa yang akan datang, karena arus kas investasi yang meningkat tinggi akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai pengembalian saham tersebut. Ketika sebuah perusahaan mampu memberikan informasi tentang arus kas kepada investor untuk mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi volume perdagangan di pasar saham, dan hal ini didukung oleh teori masa kini, lebih menekankan pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi sebagai informasi yang diberikan akan menggambarkan situasi saat ini, masa lalu, sekarang atau masa depan untuk kelangsungan hidup perusahaan. . Berdasarkan hasil penelitian, arus kas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2022) dan Setyowati et al., (2021), arus kas dari aktivitas investasi terhadap harga saham memiliki

pengaruh yang positif dan signifikan, sehingga dari penjelasan dan penelitian sebelumnya dapat dibangun hipotesis teori sebagai berikut.

H2: Arus kas aktivitas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham

Aktivitas yang meningkatkan pembiayaan perusahaan dalam penerbitan obligasi dan saham baru dapat memperbaiki struktur modal perusahaan. Mobilisasi kas ini merupakan sinyal positif bagi investor untuk menaikkan harga saham. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* bahwa aktivitas perusahaan yang meningkatkan pendanaannya merupakan sinyal positif bagi investor, yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Dana et al., (2018) dan Salsabila & Ardini, (2022) yang menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan berdampak positif terhadap harga saham. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis berikut dapat dikembangkan.

H3: Arus Kas Aktivitas Pendanaan berpengaruh Positif terhadap Harga Saham

Return on assets (ROA) dapat dianggap sebagai rasio yang menunjukkan efisiensi bisnis dalam menghasilkan keuntungan atas aset yang digunakan oleh bisnis (Kasmir, 2013). Semakin tinggi *return on assets* (ROA), semakin baik kinerja suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa jika *return on assets* (ROA) tinggi, maka laba yang diperoleh perusahaan cukup besar. Oleh karena itu, hal ini akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan dapat dijadikan sebagai sinyal bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang menunjukkan profitabilitas tinggi. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada untuk menghasilkan keuntungan, dengan menggunakan data neraca dan menghitung laba rugi perusahaan, perusahaan dengan ROA tinggi dapat memperoleh keuntungan menarik investor dan sebaliknya jika perusahaan memiliki ROA rendah, mereka dapat mengurangi investor. minat investasi.

Berdasarkan hasil penelitian Muchran & Thaib (2020) dan Amalya, (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis berikut dapat dikembangkan.

H4: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh Positif terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Data yang digunakan data sekunder yang didapat dari data laporan keuangan dan harga saham perusahaan perbankan tahun 2020-2022 yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 yang jumlahnya 43 perusahaan perbankan. Dengan teknik pengambilan sample adalah purposive sampling yang dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu terdapat 16 perusahaan perbankan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengunduh data laporan keuangan tahunan dan informasi Capital market dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi. Data yang diteliti akan terdiri atas Arus Kas Operasi, Arus kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, *Return on Asset* dan Harga Saham 48 perusahaan yang dijadikan sampel dengan masing-masing data selama tahun 2020 – 2022.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO	48	-13475843,00	1902547018638,00	122538225256,42	31126171720,50
AKI	48	-116007831,00	4932652765781,00	189323905442,13	77846792272,20
AKP	48	-67035000000,00	811140473483,0	22734485165,25	18025187485,50
ROA	48	,10	97,75	7,77	1,37
HS	48	102,00	33850,00	3071,73	1270,35
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan informasi dari Tabel 2, didapatkan bahwa nilai terkecil pada variabel Arus Kas Operasi adalah -13.475.843,00, sementara nilai terbesarnya adalah 1.902.547.018.636,00. Nilai rata-rata untuk variabel ini adalah sekitar 122.538.225.265,42 dengan deviasi standar sebesar 31.126.171.720,50. Ini menunjukkan bahwa rata-rata arus kas operasi dari perusahaan yang menjadi fokus penelitian adalah sekitar 122.538.225.265,42.

Dalam hal variabel Arus Kas Investasi, angka terendahnya adalah -116.007.831,00, sedangkan nilai tertingginya adalah 4.932.652.765.781,00. Rata-rata untuk variabel ini mencapai sekitar 189.323.905.442,13 dengan deviasi standar sekitar 77.846.792.272,20. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata arus kas investasi dari perusahaan yang diambil sampelnya adalah sekitar 189.323.905.442,13. Selanjutnya, pada variabel Arus Kas Pendanaan, nilai minimumnya mencapai 670.350.000.000,00, sementara nilai maksimumnya mencapai 811.140.473.483,00. Rata-rata untuk variabel ini adalah sekitar 22.734.485.165,25 dengan deviasi standar sekitar 18.025.187.485,50. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata arus kas pendanaan dari perusahaan yang menjadi fokus penelitian adalah sekitar 22.734.485.165,25. Dalam hal variabel *Return on Asset*, nilai terendahnya adalah 0,10%, sedangkan nilai tertingginya adalah 97,75%. Rata-rata untuk variabel ini adalah sekitar 7,77% dengan deviasi standar sekitar 1,37%. Ini menandakan bahwa rata-rata *return on asset* dari perusahaan yang menjadi fokus penelitian adalah sekitar 7,77%.

Terakhir, pada variabel harga saham, angka terkecilnya adalah 102,00, sementara nilai tertingginya adalah 33.850,00. Rata-rata untuk variabel ini adalah sekitar 3.071,73 dengan deviasi standar sekitar 1.270,35. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata harga saham dari perusahaan yang diambil sampelnya adalah sekitar 3.071,73.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian statistik kolmogorov-smirnov (K-S) dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Hasil uji normalitas pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1,66199707
Most Extreme Differences	Absolute		,375
	Positive		,356
	Negative		-,375
Kolmogorov-Smirnov Z			,598
Asymp. Sig. (2-tailed)			,757

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2023

Dari Tabel 3. dapat diketahui nilai *asymptotic significance* sebesar 0,757 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, dengan kriteria bila nilai DW terletak antara du dan 4-du, maka tidak terjadi autokorelasi. Uji *Durbin Watson* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,764 ^a	,584	,579	33,10191	1,859

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2023

Pada Tabel 4 di atas diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson diperoleh sebesar 1,859. Nilai DW sebesar 1,859 berada pada kisaran nilai $du < DW < 4-du$ atau $1,721 < 1,859 < 2,279$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Uji Multikolinearitas

Pada suatu penelitian, ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	AKO	,740	1,352
	AKI	,713	1,403
	AKP	,762	1,312
	HS	,987	1,013

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa nilai *Variance inflation factor* (VIF) berada di sekitar satu dengan nilai tolerance mendekati satu. Nilai tolerance dan VIF pada variabel Arus Kas Operasi sebesar 0,740 dan 1,352, variabel Arus Kas Investasi sebesar 0,713 dan 1,403, variabel Arus Kas Pendanaan sebesar 0,762 dan 1,312, dan variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,987 dan 1,013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi persyaratan asumsi klasik multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan analisis Uji Glejser. Uji heterokedastisitas dapat diketahui apabila nilai signifikasinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas, sebaliknya apabila nilai signifikasinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan telah terjadi heterokedastisitas pada suatu penelitian, hasil Uji Glejser pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11,074	18,639		-,594	,556
	AKO	,355	,918	,028	,387	,701
	AKI	,221	,636	,025	,347	,730
	AKP	,444	1,332	,024	,334	,740
	HS	,014	,020	,907	,718	,101

a. Dependent Variable: Abres

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas pada penelitian ini mempunyai nilai $Sig > 0,05$. Ini ditunjukkan dengan nilai Sig pada variabel Arus Kas Operasi sebesar 0,701, variabel Arus Kas Investasi sebesar 0,730, variabel Arus Kas Pendanaan sebesar 0,740, dan variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,101. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi persyaratan asumsi klasik heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas yaitu Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham. Hasil pengujian regresi linear berganda tersaji dalam table 7 berikut:

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,011	50,689		-,020	,984
	AKO	,284	,105	,004	2,710	,018
	AKI	,529	,204	,012	2,593	,021
	AKP	,354	,124	,004	2,867	,002
	HS	,078	,022	,975	3,596	,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2023

1. Nilai konstanta sebesar -1,011. Apabila variable Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0, maka Harga Saham turun sebesar -1,011 satuan.
2. Nilai koefisien regresi Arus Kas Operasi, sebesar 0.284. artinya setiap kenaikan satu satuan Arus Kas Operasi akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0.284. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan Arus Kas Operasi, akan menurunkan Harga Saham sebesar 0.284, dengan anggapan bahwa Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan *Return on Asset* (ROA) tetap.
3. Nilai koefisien regresi Arus Kas Investasi, sebesar 0,529. artinya setiap kenaikan satu satuan Arus Kas Investasi akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,529. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan Arus Kas Investasi, akan menurunkan Harga Saham sebesar 0.529, dengan anggapan bahwa Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan dan *Return on Asset* (ROA) tetap.

4. Nilai koefisien regresi Arus Kas Pendanaan sebesar 0.354. artinya setiap kenaikan satu satuan Arus Kas Pendanaan akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0.354. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan Arus Kas Pendanaan, akan menurunkan Harga Saham sebesar 0.354, dengan anggapan bahwa Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan *Return on Asset* (ROA) tetap.
5. Nilai koefisien regresi *Return on Asset* (ROA) sebesar 0.078. artinya setiap kenaikan satu satuan *Return on Asset* (ROA) akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0.078. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan *Return on Asset* (ROA), akan menurunkan Harga Saham sebesar 0.078, dengan anggapan bahwa Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan tetap.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan *Return on Asset* (ROA) dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya Harga saham. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,764 ^a	,584	,579	33,10191	1,859

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,579. Hal ini menunjukkan bahwa 57,9% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan *Return on Asset* (ROA). Sedangkan sisanya 42,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova.

Hasil perhitungan uji F tersaji dalam table berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	963978,4	4	240994,602	219,939	,000 ^a
	Residual	47116,657	43	1095,736		
	Total	1011095	47			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 219,939 dengan tingkat signifikansi 0.000 jauh lebih kecil dari 0.05, $F_{hitung} (219,939) > F_{tabel} (2,59)$ yang berarti bahwa variabel Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji t

Uji t dilakukan dengan menguji hipotesis yang menyatakan bahwa diduga variabel Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil Uji t tersaji dalam tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,011	50,689		-,020	,984
	AKO	,284	,105	,004	2,710	,018
	AKI	,529	,204	,012	2,593	,021
	AKP	,354	,124	,004	2,867	,002
	HS	,078	,022	,975	3,596	,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2023

1. Arus Kas Operasi (X₁)

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2.710 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yaitu 1,681. Dengan profitabilitas signifikansi sebesar 0,018 kurang dari dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya Arus Kas Operasi (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y).

2. Arus Kas Investasi (X₂)

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2.593 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yaitu 1,681. Dengan profitabilitas signifikansi sebesar 0,021 kurang dari dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya Arus Kas Investasi (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y).

3. Arus Kas Pendanaan (X₃)

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2.867 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yaitu 1,681. Dengan profitabilitas signifikansi sebesar 0,002 kurang dari dari 0,05 maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya Arus Kas pendanaan (X₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y).

4. Return on Asset (X₄)

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,596 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yaitu 1,681. Dengan profitabilitas signifikansi sebesar 0,001 kurang dari dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya Return on Asset (X₄) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y).

Pembahasan

Pengaruh Arus Kas Operasi (AKO) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji dimana nilai koefisien regresi dari variable arus kas operasi yang diperoleh sebesar 0,284 terhadap harga saham hasil uji t yang dilakukan dimana nilai sig 0,018 < 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa AKO berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena penggunaan arus kas operasi banyak digunakan investor sebagai dasar pengukuran dan prediksi harga saham. Maka jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat menghasilkan arus kas yang cukup dalam melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Semakin besar kemampuan dari arus kas untuk beroperasi, maka makin aman bagi pihak investor dalam membeli saham. Hal ini sejalan dengan *Signalling theory* yang dimana arus kas operasi yang mengalami peningkatan serta bagaimana arus kas operasi tersebut dapat memberikan sinyal positif bagi para investor mengenai kinerja perusahaan dimasa mendatang, pastinya ini akan mempengaruhi harga saham. Sehingga dengan adanya peningkatan arus kas

operasi akan menghasilkan sinyal positif sehingga investor membeli saham perusahaan tersebut dan dapat mempengaruhi *return* saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Willem Dkk, (2021) dan Andriyanty dan Ritonga, (2018) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Arus Kas Investasi (AKI) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji dimana nilai koefisien regresi dari variable arus kas investasi yang diperoleh sebesar 0,529 terhadap harga saham hasil uji t yang dilakukan dimana nilai sig $0,021 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa AKI berpengaruh positif terhadap harga saham. Arus kas dari aktivitas investasi merupakan arus kas yang dapat mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan sumber daya dengan tujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas dimasa yang akan datang.

Adanya peningkatan arus kas investasi ini mampu memberikan arus kas tambahan bagi perusahaan dalam meningkatkan pendapatannya. Peningkatan ini tentunya akan menarik investor maupun kreditur untuk melakukan transaksi di pasar modal. Maka arus kas investasi dianggap mempengaruhi perubahan harga saham. Hal ini sejalan dengan *Signalling theory* yang menjelaskan bahwa sinyal yang positif kepada calon investor maupun investor sebagai jaminan investasinya dimasa yang akan datang, ketika arus kas investasi semakin tinggi maka ini akan berdampak pada tingginya kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin besar juga nilai *return* sahamnya.

Ketika perusahaan mampu memberikan informasi arus kas kepada investor dalam pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi volume perdagangan saham, dan ini didukung dengan teori yang ada dimana selalu lebih menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi ini dikarenakan pada informasi yang diberikan akan menggambarkan mengenai keadaan dimasa lalu, saat ini, ataupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu Andriyanti dan Syanti, (2018) dan Marlina dan Haryanto, (2018) yang menghasilkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Arus Kas Investasi (AKP) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji dimana nilai koefisien regresi dari variable arus kas pendanaan yang diperoleh sebesar 0,354 terhadap harga saham hasil uji t yang dilakukan dimana nilai sig $0,002 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa AKP berpengaruh positif terhadap harga saham. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan, dan arus kas pendanaan merupakan arus kas yang bermanfaat untuk memperkirakan klaim terhadap arus kas masa depan oleh para investor.

Hal ini sejalan dengan *Signalling theory* yang dimana adanya aktivitas – aktivitas perusahaan yang meningkatkan pendanaannya adalah sinyal positif bagi investor yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu Marlina dan Haryanto, (2018) yang mengatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Harga Saham

Dari hasil uji dimana nilai koefisien regresi dari variable arus kas pendanaan yang diperoleh sebesar 0,078 terhadap harga saham hasil uji t yang dilakukan dimana nilai sig $0,001 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Gumanti, (2018) mengatakan semakin tinggi tingkat pengembalian yang

diperoleh, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimiliki guna memperoleh laba.

Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka investor tertarik dengan nilai saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan mengalami kenaikan. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang digunakan yang dimana jika presentase ROA meningkat maka akan mengakibatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih baik sehingga akan selalu memberikan sinyal positif kepada setiap calon investor bahwa kinerja perusahaan yang baik dapat menyebabkan harga saham naik. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlia dan Juwari, (2019) dan Amalya, (2018) yang memperoleh hasil bahwa *Return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan. Sehingga makin tinggi arus kas operasi menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara baik. Arus kas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan. Adanya peningkatan arus kas investasi ini mampu memberikan arus kas tambahan bagi perusahaan dalam meningkatkan pendapatannya. Arus kas pendanaan berpengaruh Positif terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan. Hal ini menunjukkan arus kas pendanaan tidak dapat mempengaruhi minat para investor untuk membeli saham pada perusahaan yang bersangkutan. *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti serta mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi harga saham diluar variabel yang dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T. d. ((2013).). *Pasar Modal di Indonesia (Edisi Ketiga ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta
- Rawung, F. E., Alexander, S. W., & Kalalo, M. Y. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01).
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, H.M. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (edisi kedua)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, D. E. 2013. *Intermediate Accounting, Edisi 10*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, J., Tan, Y., & Linuwih, S. (2013). Prediksi Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Badan Usaha Sektor Manufaktur Di BEI Periode 2008-2011. *Calyptra*, 2(1), 1-16.
- Kabajeh, M. A. M., Al Nu'aimat, S. M. A., & Dahmash, F. N. (2012). The relationship between the ROA, ROE and ROI ratios with Jordanian insurance public companies market share prices. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(11), 115-120.
- Meythi. 2016. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang), K-AKPM*. 01, hal.1-21.
- Menike, M. G. P. D., & Prabath, U. S. (2014). The impact of accounting variables on stock price: evidence from the Colombo Stock Exchange, Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(5), 125.

- Rahmi, A., Arfan, M., & Jalaluddin. 2013. Pengaruh Faktor- Faktor Fundamental & Risiko Sistematis terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007- 2009). *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 2, No. 2, pp. 1–15.
- Raja Adri Satriawan Surya, 2013. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*. Graha Ilmu: Pekanbaru.
- Reeve, James M.; Carl S. Warren; Jonathan E. Duchac; Ersya Tri Wahyuni; Gatot Soepriyanto; Amir Abadi Jusuf dan Chaerul D. Djakman. 2013. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku 2*. Indeks:Jakarta
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).
- Samsul, M. 2013. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus, R. 2015. *Majemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.